

Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Angkringan di Indonesia

Muhamad Dzikry Raynan¹, Heni Mulyasari^{2*}

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung,
Kabupaten Bandung, Indonesia¹

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung,
Kota Bandung, Indonesia²

Email Korespodensi: dzikryraynan@umbandung.ac.id¹, mulyasariheni@umbandung.ac.id^{2}

Diterima: 05-12-2024 | Disetujui: 06-12-2024 | Diterbitkan: 07-12-2024

ABSTRACT

Angkringan MSMEs in Indonesia play an important role in the local economy, but face various risks that can threaten the sustainability of Angkringan MSMEs. This journal aims to analyze risk management applied to angkringan MSMEs by identifying, assessing and responding to risks, and controlling their impact. This research uses quantitative methods by conducting observations to obtain data on Angkringan businesses. The analysis showed several key risks, including supply chain disruptions, unstable cash flow, and intense competition. This shows that Angkringan businesses need a good risk management strategy, which can strengthen their position in the market, increase competitiveness and ensure business sustainability. This research provides solutions that can be used to handle the risks that will be faced. By implementing steps in handling risks, it is expected that Angkringan MSMEs in Indonesia can survive for business continuity.

Keywords: MSMEs, Angkringan, Risk Management, SWOT, Risk Handling.

ABSTRAK

UMKM angkringan di Indonesia berperan penting dalam perekonomian lokal, namun menghadapi berbagai risiko yang dapat mengancam keberlanjutan pada UMKM Angkringan. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko yang diterapkan pada UMKM angkringan dengan mengidentifikasi, menilai, dan merespons risiko, serta mengontrol dampaknya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi serta jurnal untuk mendapatkan data terhadap usaha Angkringan. Hasil analisis menunjukkan beberapa risiko utama, termasuk gangguan pada rantai pasokan, arus kas yang tidak stabil, dan persaingan yang ketat. Hal ini menunjukkan bahwa usaha Angkringan perlu strategi manajemen risiko yang baik, yang dapat memperkuat posisi angkringan di pasar, meningkatkan daya saing dan memastikan keberlangsungan usaha. Penelitian ini memberikan solusi yang dapat digunakan untuk menangani risiko yang akan dihadapi. Dengan menerapkan langkah-langkah dalam menangani risiko diharapkan UMKM Angkringan di Indonesia dapat bertahan untuk keberlangsungan usaha.

Katakunci: UMKM, Angkringan, Manajemen Risiko, SWOT, Penanganan Risiko

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Raynan, M. D. ., & Mulyasari, H. (2024). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Angrkingan di Indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1642-1653. <https://doi.org/10.62710/fz8gfr32>

PENDAHULUAN

Angkringan berasal dari para perantau asal Klaten, Jawa Tengah. Sekitar tahun 1930, Karso Djukut dari Kecamatan Bayat, Klaten, memperkenalkan angkringan kepada masyarakat Kota Solo. Kata "angkringan" berasal dari bahasa Jawa, yaitu "angkring" yang berarti alat dan tempat jualan makanan keliling dengan pikulan melengkung ke atas. Angkringan identik dengan nasi kucing, yaitu makanan daerah yang terdiri dari nasi kepal, oseng ikan teri, telur puyuh, dan minuman seperti wedang jahe, kopi joss, atau es teh manis.

Konsep angkringan tidak hanya sekadar menjajakan makanan dan minuman, tetapi juga menjadi tempat berkumpul dan bersosialisasi bagi masyarakat. Dengan harga yang terjangkau dan suasana yang akrab, angkringan menarik perhatian banyak orang. Namun, di balik potensi besar tersebut, UMKM angkringan juga menghadapi sejumlah risiko, mulai dari fluktuasi harga bahan baku hingga persaingan yang semakin ketat.

Berdasarkan hasil riset statistika, pendapatan bisnis kuliner diprediksi mengalami peningkatan sebesar 10,75% hingga tahun 2025. Pada tren pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terjadi pada kuartal 1 tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 5,11 % yang sebelumnya pada kuartal 1 tahun 2023 hanya sebesar 5,04% terutama pada UMKM yang terus mengalami peningkatan menjadi sebesar 66 juta pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 65 juta saja. Berikut merupakan gambar tren pertumbuhan ekonomi indonesia 2019-2024.



Gambar 1. Tren Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019-2024

Sumber : Badan Pusat Statistik;Diolah Litbang Kompas/TIN

Berdasarkan data tersebut, persaingan UMKM termasuk Angkringan mengalami peningkatan persaingan setiap tahunnya. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang efektif sangat penting untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Risiko. Menurut Bramantyo Djohanputro, manajemen risiko adalah proses yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, memonitor, dan mengendalikan penanganan risiko.

Penelitian yang relevan dengan analisis UMKM Angkringan di Indonesia :

- Berdasarkan hasil penelitian Agra Fadhilia (2022) dalam jurnalnya *“Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi Pada Kedai Kopi & Rempah Trem)”* Fenomena minum kopi telah menjadi lifestyle dari berbagai kalangan. Dibuktikan dengan data konsumsi kopi yang terus meningkat dari tahun 2016-2021. Hal ini yang kemudian memunculkan banyaknya usaha yang berjalan di bidang industri kafe. Oleh karenanya, terciptalah persaingan bisnis antar pelaku bisnis kafe, yang mana membuat mereka harus melakukan pengelolaan risiko agar dapat bertahan pada industri tersebut. Hal ini menunjukkan risiko yang akan dihadapi pada bisnis ini.
- Berdasarkan hasil penelitian V Mardi Widyamono (2023) dalam jurnalnya *“Warung Angkringan Bertahan di Tengah Jaman : Membangun Kepuasan Melalui Kualitas Layanan”*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua angkringan dapat bertahan lama dan menjadi sebuah permasalahan dibalik keberlangsungan usaha angkringan ini dengan memfokuskan pada kualitas pelayanan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan mendalam untuk memahami fenomena secara komprehensif.. Dalam pengumpulan data, saya menggunakan cara observasi dan wawancara kepada para pelaku UMKM Angkringan untuk menggali informasi mengenai tantangan dan risiko yang dihadapi dalam menjalankan usaha Angkringan. Risiko yang dihadapi meliputi, persaingan yang ketat, fluktuasi harga bahan baku, arus kas yang tidak stabil, dan risiko operasional. Untuk memahami lebih dalam terhadap permasalahan dan risiko yang akan dihadapi oleh para pelaku usaha Angkringan, saya mengumpulkan data berdasarkan jurnal dan data yang tersedia dalam jaringan internet, saya memahami bahwa hampir seluruh UMKM Angkringan yang ada di Indonesia memiliki permasalahan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Identifikasi Risiko

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi oleh UMKM angkringan. Jenis risiko yang ditemukan mencakup:

- Risiko Pasar
- Risiko Keuangan
- Risiko Pemasaran
- Risiko Operasional
- Risiko Sumber Daya Manusia
- Risiko Hukum

2) Analisis SWOT

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi UMKM angkringan dalam pasar. Berikut adalah hasil analisis SWOT yang dilakukan:

- Kekuatan (Strengths):
 - Lokasi strategis di area ramai, meningkatkan aksesibilitas.
 - Harga terjangkau yang menarik banyak pelanggan.
 - Variasi menu yang unik dan beragam, termasuk pilihan makanan khas daerah.
- Kelemahan (Weaknesses):
 - Keterbatasan modal untuk pengembangan usaha.
 - Kurangnya pengetahuan dalam manajemen keuangan dan operasional.
 - Ketergantungan pada beberapa pemasok bahan baku.
- Peluang (Opportunities):
 - Tren meningkatnya kesadaran akan makanan sehat yang dapat dimanfaatkan dengan menambah menu sehat.
 - Peningkatan wisata kuliner yang membawa lebih banyak pengunjung.
 - Penggunaan media sosial untuk promosi yang lebih luas.
- Ancaman (Threats):
 - Persaingan yang semakin ketat dari angkringan dan usaha kuliner lain.
 - Fluktuasi harga bahan baku yang dapat mempengaruhi profitabilitas.
 - Risiko hukum terkait izin usaha dan kebersihan makanan.

3) Penilaian Risiko

Pada penilaian risiko, penguraian data berdasarkan identifikasi risiko untuk mencari tingkat risiko dari setiap peristiwa akan dikaji dengan matriks 3x3. Berikut merupakan matriks yang digunakan beserta keterangannya.

	Sedang/Medium	Tinggi/High	Ekstrem
Sedang Rendah/Medium Low	Sedang/Medium	Tinggi/High	
Rendah/Low	Sedang Rendah/Medium Low	Sedang/Medium	

Gambar 2. Matriks Risiko 3x3

Matriks risiko adalah alat yang digunakan untuk menilai tingkat risiko dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya bahaya dan keparahan konsekuensinya. Garis panah ke atas menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko dan garis ke samping menunjukkan dampak

risiko. Ini adalah cara sederhana untuk meningkatkan keterlihatan risiko dalam pengambilan keputusan.

Matriks risiko dapat membantu meningkatkan visibilitas risiko dan pengambilan Keputusan. Matriks risiko dapat digunakan sebagai berikut.

- Menentukan tingkat besar kecilnya risiko dengan beberapa kategori seperti rendah, sedang, tinggi dan ekstrem
- Membuat kesepakatan atas area risiko yang dapat diterima dan area yang tidak dapat diterima
- Menentukan sifat tindakan dan strategi untuk menangani risiko

Risiko dengan kemungkinan terjadi yang tinggi dan dampak yang besar menghasilkan risiko ekstrem dimana risiko ini harus segera ditangani. Sedangkan, risiko yang menghasilkan tingkat sedang dan rendah menunjukkan bahwa risiko membutuhkan perhatian yang minimal dibandingkan dengan tingkat risiko tinggi dan ekstrem.

Tabel 1. Identifikasi Risiko UMKM Angkringan di Indonesia

No	Jenis Risiko	Peristiwa	Kemungkinan terjadi	Dampak
A	Risiko pasar	Perubahan selera konsumen	Tinggi	Tinggi
		Persaingan yang ketat	Tinggi	Tinggi
		Fluktuasi harga bahan baku	Sedang	Tinggi
		Penurunan daya beli masyarakat	Sedang	Sedang
		Krisis sosial atau politik	Rendah	Tinggi
B	Risiko Keuangan	Ketergantungan pada pembiayaan eksternal	Sedang	Tinggi
		Arus kas yang tidak stabil	Tinggi	Tinggi
		Kenaikan biaya operasional	Sedang	Sedang
		Penurunan pendapatan	Sedang	Tinggi
		Keterlambatan pembayaran dari pemasok atau mitra	Sedang	Sedang
C	Risiko Pemasaran	Ketidakmampuan mencapai target pasar	Sedang	Tinggi
		Kurangnya promosi yang tepat	Tinggi	Sedang

		Kebijakan harga yang tidak tepat	Sedang	Sedang
		Posisi merek yang lemah	Tinggi	Tinggi
		Pemasaran yang tidak konsisten	Sedang	Sedang
D	Risiko Operasional	Gangguan pada rantai pasokan	Tinggi	Tinggi
		Kerusakan peralatan atau infrastruktur	Sedang	Sedang
		Kualitas produk yang tidak konsisten	Sedang	Tinggi
		Kegagalan dalam mengelola stok bahan baku	Tinggi	Sedang
		Cuaca yang tidak mendukung	Sedang	Sedang
E	Risiko Sumber Daya	Kesulitan dalam merekrut karyawan yang kompeten	Sedang	Sedang
		Tingkat pergantian karyawan yang tinggi	Sedang	Sedang
		Kurangnya pelatihan karyawan	Tinggi	Sedang
		Masalah dalam manajemen waktu karyawan	Sedang	Sedang
		Motivasi karyawan yang rendah	Sedang	Sedang
F	Risiko Hukum	Tidak memiliki izin usaha	Sedang	Tinggi
		Tidak mematuhi standar keamanan dan kesehatan	Tinggi	Tinggi
		Pelanggaran hak kekayaan intelektual	Rendah	Sedang
		Tanggung jawab hukum atas kecelakaan atau keracunan	Rendah	Tinggi

		Perubahan aturan pajak	Sedang	Sedang
--	--	------------------------	--------	--------

4) Perlakuan Risiko

Tahapan yang menjadi langkah penyelesaian untuk menangani risiko berdasarkan penilaian matriks risiko 3x3. Berikut merupakan tabel perlakuan risiko berdasarkan peristiwa risiko yang terjadi di usaha Angkringan.

Tabel 2. Analisis untuk menangani risiko pada Angkringan

Jenis Risiko	Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan risiko
Risiko Pasar	1. Perubahan selera konsumen	Tinggi	Riset pasar secara rutin, inovasi menu dan penyesuaian produk agar sesuai dengan tren konsumen
	2. Persaingan yang ketat	Tinggi	Meningkatkan kualitas produk, layanan, dan membangun merek yang kuat
	3. Fluktuasi harga bahan baku	Sedang	Negosiasi dengan pemasok, mencari alternatif bahan bakun yang lebih murah dan efesiensi operasional
	4. Penurunan daya beli masyarakat	Sedang	Menyediakan pilihan menu dengan harga yang terjangkau sesuai dengan daya beli Masyarakat
	5. Krisis sosial atau politik	Sedang	Diversifikasi Lokasi usaha dan menjaga hubungan dengan pelanggan setia
Risiko Keuangan	1. Ketergantungan pada pembiayaan eksternal	Sedang	Menjaga pengelola keuangan yang sehat dan membangun dana darurat serta mencari sumber modal lainnya

	2. Arus kas yang tidak stabil	Tinggi	Menerapkan sistem pengelolaan arus kas yang lebih ketat, serta mencatat semua transaksi dengan cermat
	3. Kenaikan biaya operasional	Sedang	Meningkatkan efisiensi biaya, mencari pemasok yang lebih murah dan mengurangi pemborosan
	4. Penurunan pendapatan	Sedang	Diversifikasi produk dan layanan, serta meningkatkan aktivitas pemasaran untuk menarik lebih banyak pelanggan
	5. Keterlambatan pembayaran dari pemasok atau mitra	Sedang	Menjalin hubungan yang baik dengan pemasok, menetapkan ketentuan pembayaran yang jelas
Risiko Pemasaran	1. Ketidakmampuan mencapai target pasar	Sedang	Riset pasar dan penyesuaian strategi pemasaran yang sesuai dengan preferensi pelanggan
	2. Kurangnya promosi yang tepat	Tinggi	Menggunakan berbagai saluran promosi, seperti media sosial, brosur dan penawaran khusus
	3. Kebijakan harga yang tidak tepat	Sedang	Melakukan survey harga pasar dan menyesuaikan harga agar sesuai dengan posisi pasar dan daya beli konsumen
	4. Posisi merek yang lemah	Tinggi	Mengembangkan identitas merek yang kuat dan unik, serta memberikan layanan pelanggan yang luar biasa.

	5. Pemasaran yang tidak konsisten	Sedang	Menyusun strateg pemasaran yang terorganisir dan teratur untuk mencapai hasil yang maksimal
Risiko Operasional	1. Gangguan pada rantai pasokan	Tinggi	Mencari beberapa sumber pemasok untuk bahan baku utama dan memantau pengiriman secara teratur
	2. Kerusakan peralatan atau infrastruktur	Sedang	Pemeliharaan rutin peralatan dan infrastruktur, serta memiliki cadangan peralatan jika terjadi kerusakan
	3. Kualitas produk yang tidak konsisten	Sedang	Menetapkan standar kualitas yang jelas dan memonitor produksi secara ketat untuk memastikan konsistensi
	4. Kegagalan dalam mengelola stok bahan baku	Tinggi	Menggunakan sistem manajemen inventaris yang efisien dan memantau stok secara berkala untuk menghindari kelebihan atau kekurangan
	5. Cuaca yang tidak mendukung	Sedang	Menyusun strategi pemasaran yang sesuai dengan cuaca, dan menyesuaikan jam operasional pada kondisi cuaca yang buruk
Risiko Sumber Daya Manusia	1. Kesulitan dalam merekrut karyawan yang kompeten	Sedang	Menawarkan pelatihan dan insentif untuk menarik tenaga kerja yang

			berkompeten serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman
	2. Tingkat pergantian karyawan yang tinggi	Sedang	Menjaga kepuasan karyawan dengan menawarkan kesejahteraan.
	3. Kurangnya pelatihan karyawan	Tinggi	Memberikan pelatihan berkelanjutan tentang keterampilan operasional dan pelayanan
	4. Masalah dalam manajemen waktu karyawan	Sedang	Menggunakan sistem jadwal yang efisien dan melakukan pengawasan terhadap karyawan
	5. Motivasi karyawan yang rendah	Sedang	Memberikan insentif untuk memotivasi
Risiko Hukum	1. Tidak memiliki izin usaha	Sedang	Memastikan bahwa usaha memiliki izin
	2. Tidak mematuhi standar keamanan dan kesehatan	Tinggi	Melakukan pemeriksaan rutin pada produk dan lingkungan usaha
	3. Pelanggaran hak kekayaan intelektual	Rendah	Menghindari penggunaan merek/logo/desain yang dilindungi hak cipta
	4. Tanggung jawab hukum atas kecelakaan atau keracunan	Tinggi	Menjaga kebersihan dan kualitas produk yang dijual
	5. Perubahan aturan pajak	Sedang	Mengikuti perkembangan peraturan pajak

KESIMPULAN

Manajemen risiko pada UMKM angkringan sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha. UMKM angkringan untuk saat ini berada dalam kategori risiko yang

Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Angkringan di Indonesia

(Raynan, et al.)

tidak terlalu berdampak pada keberlangsungan usaha, tetapi berdasarkan analisis yang telah dilakukan lebih baik apabila melakukan inovasi guna meningkatkan daya saing agar tidak tergerus oleh zaman. Dimulai dari menangani risiko yang memiliki tingkat kemungkinan terjadi dan dampak yang tinggi hingga tingkat yang rendah. Dengan begitu UMKM angkringan ini dapat bertahan untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, A, H Hendrawan, & H Siddiq. (2024), Assessing The Role Of Financial Risk Management In Corporate Decision-Making, *COSTING : Journal of Economic, Bussines and Accounting* Vol 7 No 6 , 5843-5850
- Alfiana, IC Dewi, I Harsono (2024). Manajemen Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis. Penerbit PT Arunika Aksa Karya ,Sukabumi Jawa barat
- Erwin, TA Safitri, Alfiana, M Syahrin.(2024) Jurnal. Financial Risk Management Strategies For Startups In The Digital Era, *International Journal of Economic Literature (INJOLE)*, Vol. 2 No. 9 September 2024, page., 2669-2682
- Alfiana, A., Lubis, R. F., Suharyadi, M. R., Utami, E. Y., & Sipayung, B. (2023). Manajemen Risiko dalam Ketidakpastian Global: Strategi dan Praktik Terbaik. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03), 260–271. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.576>
- Agus, S., & Hidayati, N. (2020). E-journal. Manajemen Risiko pada UMKM: Strategi dan Implementasi. Yogyakarta: UGM Press.
- Haryono, B. (2019). E-journal. Strategi Pemasaran untuk UMKM di Era Digital. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Yuniar, T. (2021). Analisis Risiko pada Usaha Mikro dan Kecil di Sektor Kuliner. *Jurnal Manajemen Usaha*, 5(1), 12-24.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Statistik Tahunan Berbagai Penerbit.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Berbagai Tahun Penerbit.
- Mardi Widyadmono & Lilis Endang Wijayanti (2023). Jurnal. Warung Angkringan Bertahan di Tengah Jaman: Membangun Kepuasan Melalui Kualitas Layanan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Agra Fadhiila Tamara, Erif Ramadansyah, Nadiyah Husniyah, Alifia Fatimatun Nazya, & Syti Sarah Maesaroh. (2022). Jurnal. ANALISIS MANAJEMEN RISIKO BISNIS (Studi pada Kedai Kopi & Rempah Trem). Universitas Pendidikan Indonesia
- Muhammad Rivaldy Hisham, & Wisnu Yunowo. (2023). Jurnal. Analisis Manajemen Risiko Pada Warung Mbah Lanang Banyuwangi Dengan Pendekatan Kontekstual Deskriptif Menggunakan Metode ISO 31000. Universitas Internasional Batam.
- Reizy Farhan, Hasbullah, Rahmad Hidayatullah, Yogi Pangestu, & Rama Gita Suci. (2024). E-Journal. Strategi Manajemen Menggunakan Analisis SWOT Pada Usaha UMKM (Studi Usaha Angkringan Sedulur). Vol 5 (1), 7-8. <https://journal.jis-institute.org/index.php/jbme/article/view/1580/1118>